

RELEVANSI PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI BERKELANJUTAN

Samirah¹, Sudirman²

mirasah10@gmail.com¹, sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Pengembangan model ekonomi berkelanjutan telah menjadi topik yang sangat relevan dalam era modern. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip etika Islam memiliki peranan penting dalam membantu mencapai tujuan pengembangan model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip etika Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebaikan telah menjadi dasar bagi berbagai ajaran Islam yang mengatur aktivitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai literatur ilmiah berupa karya tulis, artikel ilmiah, jurnal serta berbagai karya ilmiah lainnya. kemudian akan dilakukan analisis tentang ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini juga mengambil pendekatan kualitatif dengan menjalankan analisis teks-teks hadis dan ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika Islam sangat relevan dalam pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Prinsip-prinsip etika Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebaikan telah menjadi dasar bagi berbagai ajaran Islam yang mengatur aktivitas ekonomi. Dalam konteks pengembangan model ekonomi berkelanjutan, prinsip-prinsip etika Islam dapat membantu mencapai tujuan pengembangan model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa prinsip-prinsip etika Islam sangat relevan dalam pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Prinsip-prinsip etika Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebaikan telah menjadi dasar bagi berbagai ajaran Islam yang mengatur aktivitas ekonomi. Dalam konteks pengembangan model ekonomi berkelanjutan, prinsip-prinsip etika Islam dapat membantu mencapai tujuan pengembangan model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika bisnis, Syariah, Ekonomi.

Abstract

The development of sustainable economic models has become a highly relevant topic in the modern era. In this context, Islamic ethical principles play an important role in helping to achieve the goal of developing a more just and sustainable economic model. Islamic ethical principles such as justice, equality, and kindness have become the basis for various Islamic teachings that regulate economic activities. This research uses the library research method, which collects data from various scientific literature in the form of papers, scientific articles, journals and various other scientific works. then an analysis will be carried out about Islamic teachings that are relevant to the development of sustainable economic models. This research also takes a qualitative approach by analyzing hadith texts and Islamic teachings relevant to the development of sustainable economic models. The results of this study indicate that Islamic ethical principles are very relevant in the development of sustainable economic models. Islamic ethical principles such as justice, equality, and kindness have become the basis for various Islamic teachings that regulate economic activities. In the context of developing a sustainable economic model, Islamic ethical principles can help achieve the goal of developing a more just and sustainable economic model. The conclusion of this study is that Islamic ethical principles are very relevant in developing a sustainable economic model. Islamic ethical principles such as justice, equality, and kindness have become the basis for various Islamic teachings that regulate economic activities. In the context of developing a sustainable economic model, Islamic ethical principles can help achieve the goal of developing a more just and sustainable economic model.

Keywords: Business Ethics, Sharia, Economics.

PENDAHULUAN

Etika bisnis Islam yang sehubungan dengan bisnis syariah adalah serangkaian transaksi dalam berbagai bentuk yang tidak terikat oleh kuantitas harta yang dimiliki, baik produk dan pelayanan, melainkan hanya bagaimana mereka diperoleh dan digunakan. Dalam praktik syariat, perbedaan antara hak dan batil atau halal dan haram tidak boleh dicampur.¹

Agar bisnis berjalan secara teratur, terarah, dan bermartabat, etika atau moral sangat penting. Secara umum, prinsip dasar yang diterapkan dalam bisnis selalu terkait dengan aktivitas setiap hari. Namun, prinsip bisnis sebenarnya adalah menerapkan prinsip etika secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan wajib mempunyai kemampuan untuk menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis ke dalam kegiatan operasional sehari-hari mereka.²

Model ekonomi yang tahan lama telah menjadi fokus diskusi dan penelitian terbaru. Dalam situasi seperti ini, prinsip-prinsip etika Islam sangat penting untuk mencapai tujuan membangun model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Bagaimana perspektif kontemporer mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip ini akan dibahas dalam artikel ini. Salah satu prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut: (1) Kejujuran, yang berarti bersikap dan berbicara dengan jujur; (2) Integritas, yang berarti konsistensi dan sinkronisasi antara pikiran, kata-kata, dan tindakan; (3) Memenuhi janji dan komitmen, dan (4) Mampu bertindak adil dan mematuhi aturan.³

Islam memberikan landasan etika yang tinggi yang kokoh untuk bisnis. Menurut Islam, etika bisnis mencakup aspek moral, keadilan, dan keberkahan selain keuntungan. Alquran memiliki fungsi sebagai petunjuk utama untuk umat muslim, dan memberikan petunjuk yang jelas tentang cara berbisnis dengan prinsip integritas, transparansi, dan kejujuran. Sang Pencipta telah menunjukkan tujuan keberadaan manusia di bumi, yang tertuang dalam Alquran, surat At Thalaq ayat 1

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ۝ ١٢

“Allah-lah yang telah menciptakan tujuh langit dan bumi dan yang semisalnya. [Dan Dia menurunkan perintah (perintah)-Nya di antaranya, supaya kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Disebutkan di atas bahwa Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan bumi, dan Allah memerintahkan kepada manusia adalah untuk memberi mereka pemahaman bahwa Allah adalah satu-satunya penguasa dan bahwa kekuasaan Allah yang sungguh menaungi segalanya. Seperti halnya yang terdapat dalam Alquran Surat Adzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝ ٥٦

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

¹ Dkk Nandang Ihwanuddin, *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)*, ed. Nandang Ihwanuddin, pertama (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022).

² L Afifah, “Analisis Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Dan Penetapan Harga Di Vilshop Madiun,” *Ekonomi Dan Bisnis: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo 2* (2022), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XIN-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=penetapan+harga&ots=ZoCmUDo6RN&sig=0i6THzkQ3UW7fUMAUBBzQeSqWN4%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/16000/1/eteses LAELATUL AFIFAHH.pdf](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XIN-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=penetapan+harga&ots=ZoCmUDo6RN&sig=0i6THzkQ3UW7fUMAUBBzQeSqWN4%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/16000/1/eteses%20LAELATUL%20AFIFAHH.pdf).

³ Nandang Ihwanuddin, *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)*.

Ayat diatas menyatakan bahwa fokus utama manusia dan jin diciptakan oleh Allah adalah semata-mata beribadah kepada-Nya. Oleh sebab itu, setiap tindakan manusia di dunia ini tidak boleh menyimpang dari perintah dan aturan agama Islam, karena tujuan diciptakannya manusia adalah untuk memenuhinya. Islam, sebagai ajaran universal, memberi petunjuk untuk setiap tindakan manusia, termasuk ekonomi.

Fokus utama dari syariat Islam adalah untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan makmur, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, agama Islam meminta manusia guna melakukan sesuatu secara langsung dan terlibat dalam masalah ekonomi melalui kerja sama, yang menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, etika Islam mendorong orang untuk mendirikan bisnis. Ini terkait dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, yaitu adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Dengan berpegang teguh pada landasan filosofi ini, masyarakat muslim yang berbisnis akan merasakan kehadiran pihak ketiga (Tuhan) di setiap aspek kehidupan mereka.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang Muslim terlibat dalam aktivitas ekonomi. Namun, faktanya, banyak orang yang tidak tahu atau tidak memahami etika bisnis Islam dan prinsip-prinsipnya yang diterapkan dalam model ekonomi berkelanjutan. Mereka juga tidak menyadari betapa pentingnya membangun model ekonomi berkelanjutan di kalangan masyarakat umum dan pelaku bisnis. Selain itu, ada kekurangan sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan yang diperlukan.

Dalam dunia kontemporer, membangun model ekonomi berkelanjutan telah menjadi topik yang sangat penting. Dalam situasi seperti ini, prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan kebaikan, telah menjadi dasar bagi banyak ajaran Islam yang mengatur aktivitas ekonomi untuk mencapai tujuan membangun model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel ilmiah, jurnal serta berbagai karya ilmiah yang lain. kemudian akan dilakukan analisis tentang ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks-teks hadis dan ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syari'ah merupakan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT melalui Alquran kemudian ditunjukkan oleh contoh dan tindakan Rasulullah Muhammad SAW. Ini memberikan arahan dan pedoman bagi orang-orang Muslim dalam setiap aspek kehidupan mereka. Syari'ah memiliki tingkatan nilai tindakan manusia, seperti wajib (yang harus dilakukan), sunnah (yang dianjurkan), makruh (yang tidak disukai), mubah (yang diperbolehkan), dan haram (yang dilarang). Dengan mengacu pada tingkatan ini, seorang Muslim dapat memahami nilai dan konsekuensi spiritual dari tindakan mereka dan menjadi pembeda antara Yang tepat dan yang keliru dari perspektif agama.⁵

⁴ Aisyah Ananda Sholehah, "MANAJEMEN DALAM BISNIS BERDASARKAN PRINSIP - PRINSIP ETIKA ISLAM" 1 (2023): 533-43.

⁵ Ahmad Andry Budiando Achmad Tarmidzi Anas, "Analisis Bisnis Waralaba Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam" 1, no. 1 (2023): 1-8.

Konsep "ekonomi kreatif" mengacu pada gagasan bahwa kreativitas adalah kunci untuk pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Sumber daya utama ekonomi kreatif berasal dari gagasan, ide, kreativitas masyarakat. Di zaman ekonomi kreatif, nilai ekonomi barang atau pelayanan bukan hanya ditentukan oleh bahan baku maupun sistem produksi seperti yang diterapkan di era industri; sebaliknya, nilai ekonomi ditentukan oleh penggunaan inovasi dan penciptaan.⁶

Pembicaraan tentang bagaimana prinsip-prinsip etika Islam berperan dalam pembuatan model ekonomi kreatif dari sudut pandang kontemporer menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip etika Islam dapat berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan ekonomi global kontemporer. Dalam hal tersebut kemudian muncul beberapa hal yang dapat didiskusikan antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip Etika Islam dalam Konteks Ekonomi

Prinsip-prinsip etika Islam termasuk asas-asas yang meliputi keadilan, kejujuran, keterbukaan, pertanggung jawaban sosial, dan keberkahan. Dalam hal ekonomi, nilai-nilai ini bertujuan untuk menciptakan hubungan masyarakat yang tepat sasaran dan memastikan penanganan sumber daya yang bertanggung jawab serta berkelanjutan.

Rasulullah mulai berdagang ketika usianya menginjak tujuh tahun saat pamannya, Abu Tholib, mengenalkannya dengan bisnis Suriah. Muhammad kian terlibat dalam aktivitas perdagangan saat dia dewasa, dalam keadaan sendiri atau beramai-ramai. Pemahaman jual-beli Islam telah diatur hukumnya, seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah. Semua itu mencakup persyaratan, prasyarat, dan jenis transaksi yang diizinkan atau tidak diizinkan dalam dunia perdagangan yang terus berubah.⁷

Dalam Islam, etika dan perilaku manusia diatur sehingga jelas mana yang dianggap asusila dan mana yang dianggap moral atau sesuai dengan agama.⁸

Dalam Alquran, bisnis disebut sebagai aktivitas manusia yang memiliki nilai-nilai etika bisnis dan juga bersifat material dan immaterial. Oleh karena itu, suatu bisnis dianggap bernilai ketika tujuannya untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara seimbang dapat dicapai. Segala bentuk kegiatan bisnis yang terhindar dari praktek kebatilan, kerusakan, dan kezaliman disebut sebagai hak bisnis. Sebaliknya, terdiri dari nilai-nilai seperti kesatuan, keinginan bebas, tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran, yang merupakan istilah untuk kebajikan dan kejujuran. Kemudian dengan memahami hubungan antara bisnis dan etika, seseorang dapat memahami nilai-nilai etika bisnis serta prinsip yang mendasari praktik yang dilarang dalam bisnis, dan penerapan etika bisnis dapat dilaksanakan di manapun, dan tidak terpengaruh oleh perubahan serta kemajuan dalam media bisnis, contohnya pasar bebas atau kebebasan.

Pada dasarnya, bisnis diizinkan untuk melakukan semua jenis bisnis, namun kegiatan yang secara eksplisit bertolak belakang atas-atas nilai-nilai etika bisnis maupun yang secara jelas tidak diizinkan oleh undang-undang. Untuk kepentingan para pelaku bisnis dan masyarakat pengguna, batas-batas bisnis yang bertolak belakang dengan etika bisnis maupun yang dilarang yari'at jelas dimengerti dengan

⁶ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–34, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

⁷ Agus Tohawi et al., "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Bawang Merah Di Pasar Sukomoro Nganjuk" 05, no. 04 (2023): 17814–22.

⁸ Angga Gumilar, "Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam," n.d., 121–34.

cara yang jujur dan adil, sehingga dapat menghilangkan kebathilan, kerusakan, atau ketidakjujuran. Semua bisnis baik dan dibenarkan, namun tidak bagi mereka melakukan kesalahan, kerusakan, atau kejahatan.⁹

2. Keadilan Distributif dan Redistribusi Kekayaan

Isu keadilan sosial dan distribusi kekayaan sangat penting bagi masyarakat. Ketika ada ketimpangan ekonomi dan sosial yang signifikan, hal itu dapat menyebabkan konflik dan ketidakstabilan di masyarakat serta menghambat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Lembaga zakat menjalankan peran yang penting atas memobilisasi dan mengalirkan harta kekayaan secara adil untuk mengatasi masalah ini. Dengan mengumpulkan dan membagikan zakat, lembaga zakat memiliki kapasitas untuk mengurangi disparitas sosial dan ekonomi di masyarakat.¹⁰

Prinsip-prinsip ekonomi Islam sangat memengaruhi keuangan seseorang, baik secara finansial maupun moral dan etika. Sebagai landasan etika ekonomi, prinsip-prinsip ini membentuk dasar bagi seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang adil, transparan, dan berkelanjutan.¹¹

Al-Qardhawi menyatakan bahwa keadilan dalam menyalurkan kekayaan merupakan dasar pokok ekonomi Islam. Kebebasan dan keadilan adalah dasar ekonomi Islam. Di sini, kebebasan dibingkai oleh asas-asas adil dan tauhid. Hal ini berbeda dengan yang dipraktekkan oleh kaum kapitalis, dimana mereka percaya bahwa kebebasan sebagai kebebasan, kemudian memungkinkan orang dalam berperilaku dan berbuat yang mereka mau, tanpa tekanan dari siapa pun. Sebaliknya, kebebasan didefinisikan sebagai seimbangannya diantara individu dan unsur material serta spiritualnya, seimbangan diantara individu dengan masyarakat, dan keseimbangan antara penduduk dan masyarakatnya sendiri.¹² Sedangkan pemerataan dalam penyaluran kekayaan ini tergambar dari larangan yang disebut dalam Alquran (QS. Al-Hasyr ayat 7)

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“Dan apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Dan apa saja yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa saja yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.”

Harta benda tidak dibenarkan jika berputar antara orang berharta, melainkan juga ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh sebab itu, mekanisme ekonomi Islam harus mencegah akumulasi harta oleh segelintir orang, kemudian secara langsung memberikan harta kepada masyarakat yang kurang mampu.

Kemudian, pilar kebebasan dalam mekanisme ekonomi Islam meliputi hak-hak atas semua manusia. Meskipun hak milik setiap manusia telah dijamin, itu harus

⁹ Lukman Fauroni, “REKONSTRUKSI ETIKA BISNIS : PERSPEKTIF AL-QUR ’ AN” 4, no. 1 (2003): 91–106.

¹⁰ Dewi Rosanti and Tri Darmaningrum, “Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat : Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial” 4668, no. 2 (2023): 228–51.

¹¹ Zulfikar Aiza Zulmairah, Wulan Anis Mawati, “Mengelola Keuangan Dengan Bijak, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Untuk Individu” 3, no. 1 (2024): 1–12.

¹² Anita Rahmawaty, “Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif” 1, no. 1 (n.d.): 1–17.

disesuaikan dengan kesadaran tanggung jawab dan dibatasi oleh dasar hukum dan moral. Setiap orang dalam struktur moral Islam menghindari praktek monopoli, korupsi, atau menyampingkan kebutuhan orang lain. Setiap orang mempunyai kesetaraan peluang dalam bekerja serta mengatur uang mereka secara efektif dan tidak mengacaukan keselarasan ekonomi masyarakat. Selain itu, nilai-nilai ekonomi Islam melarang seseorang untuk mengumpulkan banyak uang sementara sebagian besar orang menjalani kehidupan yang berkekurangan dan tidak mampu mencukupi keperluan dasar mereka.¹³

Prinsip keadilan distributif dalam Islam, seperti zakat dan wakaf, menekankan pentingnya redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan kesejahteraan bersama. Implementasi zakat, bukan sekedar kewajiban keagamaan namun menjadi instrumen ekonomi dalam mengalirkan dana ke masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu cara guna merealisasikan keadilan yaitu dengan pemerataan distribusi, karena Islam menginginkan kesetaraan bagi semua orang untuk mencapai kesempatan guna memperoleh kekayaan, dan tidak mempertimbangkan status atau ras. Setiap manusia dapat memiliki jumlah harta benda yang beragam berdasarkan kemampuan usaha mereka. Untuk memungkinkan redistribusi kekayaan dan pemerataan pendapatan di masyarakat, orang kaya harus memberikan separuh harta mereka kepada saudara mereka yang tidak mampu. Pada dasarnya, penyebaran menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan semua manusia.
2. Memberikan efek yang baik bagi pemberi itu sendiri seperti contoh zakat, yang dapat menyucikan diri serta harta, menguatkan iman juga menanam tradisi berbagi, kemudian menabur kebaikan di setiap orang.
3. Menanamkan kebaikan di setiap orang.
4. Menekan ketimpangan pendapatan dan kekayaan.
5. Meningkatkan penggunaan aset dan sumber daya.
6. Menumbuhkan kepercayaan pada orang lain dengan jalan pemberian. dikokohkan dengan skala prioritas sesuai urutan delapan asnaf zakat.

Untuk mencapai keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan sosial, adalah penting untuk mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki ketidakseimbangan kekayaan. Langkah pertama adalah membuat kebijakan redistribusi yang adil dan berkelanjutan diterapkan. Ini dapat mencakup sistem perpajakan yang progresif, di mana individu atau kelompok yang lebih kaya membayar proporsi pajak yang lebih tinggi untuk memastikan bahwa dana didistribusikan secara lebih merata untuk pelayanan publik dan perlindungan sosial bagi kelompok yang paling rentan. Selain itu, program-program yang meningkatkan akses dan kesempatan yang merata, seperti pendidikan gratis dan pelatihan keterampilan, juga dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial.

7. Prinsip Bagi Hasil (Mudharabah dan Musharakah)

Konsep hasil dalam mudharabah (kerjasama investasi dengan pembagian keuntungan) dan musharakah (kerjasama modal dengan pembagian risiko dan keuntungan) menunjukkan pendekatan ekonomi yang berpusat pada kerja sama dan pembagian risiko secara adil. Prinsip-prinsip ini mendorong keberlanjutan ekonomi dengan mendorong kemitraan yang seimbang antara investor dan pengusaha.

Perbankan Syariah menggunakan akad Bagi Hasil dan Risiko, yang menentukan bagaimana bank dan nasabah membagi keuntungan berdasarkan rasio Bagi Hasil

¹³ Rahmawaty.

yang telah ditentukan sebelumnya. Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah adalah dua contoh jenis pembiayaan perbankan yang didasarkan pada prinsip hasil syariah. Al-musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua maupun lebih pihak dalam suatu usaha, kemudian masing-masing pihak mengeluarkan dana atas perjanjian jika mereka akan berbagi keuntungan dan risiko sejalan dengan kesepakatan awal. Al-mudharabah berasal dari kata "dharab", yang memiliki arti "berjalan" atau "memukul". Secara teknis, al-mudharabah merupakan upaya kolaboratif diantara dua orang; shohibul maal (pihak pertama) memfasilitasi seluruh modal, dan pihak lain bertanggung jawab untuk mengelola.¹⁴

8. Perlindungan Konsumen dan Kesejahteraan Pekerja

Nilai-nilai etika Islam juga melindungi konsumen melalui transparansi bisnis dan pekerja melalui prinsip-prinsip yang adil dalam upah dan kondisi kerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Seluruh kegiatan yang mengirimkan produk menggunakan rute produktif, mulai membeli bahan baku hingga memasarkan produk jadi, termasuk dalam bisnis yang sesuai dengan hukum Islam. Pada dasarnya, operasi perusahaan mencakup:

(1) Transaksi, (2) Pemindahan barang (3) Stok gudang (4) Pengeluaran, dan (5) Informasi. Agama Islam merupakan agama yang sepenuhnya mengontrol pola kehidupan manusia, baik dari segi materi, rasial, maupun spiritual, serta dari segi ekonomi, sosial, serta politik. Terdapat bagian dari perspektif Islam adalah ekonomi. Wirausaha Islam merupakan individu yang beragama Islam yang berusaha memperoleh keperluan hidupnya dengan cara berdagang, kemudian menyediakan layanan untuk masyarakat dengan perdagangan tersebut. Adapun maksud yang ditargetkan adalah guna memperoleh keuntungan yang sesuai, mengabdikan kepada masyarakat, serta menerapkan kerja sama adalah komponen penting dari usaha pengusaha dalam masyarakat Islam.¹⁵

Pengusaha dan pekerja diposisikan secara hukum setara. Namun, sesuatu tidak selalu akan sesuai dengan sosiologi. Itu berarti bahwa hubungan antara pengusaha dan karyawan tidak seimbang dan tidak sebanding. Suatu perjanjian kerja menggambarkan hubungan kerja tersebut, didalamnya sudah termuat hak-hak serta kewajiban kedua belah pihak serta konsekuensi hukumnya. Suatu tanggungan atau kewajiban yang bersifat kontraktual disebut kewajiban. Oleh karena itu, kewajiban seharusnya diberikan. Dunia kerja memahami etika perusahaan, yang terkait dalam pertalian diantara perusahaan juga karyawan di lingkungan kerja mereka.¹⁶

9. Keberkahan dan Tanggung Jawab Lingkungan

Dalam ekonomi Islam, konsep keberkahan, atau barakah, menunjukkan betapa pentingnya menggunakan kekayaan alam secara bijak serta bertanggung jawab. Prinsip khalifah (pengelola bumi) yang ditugaskan kepada manusia menekankan perlindungan lingkungan Islam melalui pengelolaan yang berkelanjutan yang tidak merusak alam.

Dalam bisnis, Islam menjelaskan pentingnya integritas, kejujuran, serta keadilan. Para usahawan muslim diminta untuk menjauhi praktek yang berpotensi merugikan orang lain seperti menipu, melakukan transaksi riba, serta memberikan

¹⁴ Lidia Mawikere Kartika Soetopo, David Paul Elia Saerang, "Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah," 2008, 207–23.

¹⁵ Gumilar, "Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam."

¹⁶ Welsen Kandarani et al., "Kewajiban Perusahaan Terhadap Fasilitas Kesejahteraan Bagi Tenaga Kerja" 8, no. 2 (2020): 192–94.

spekulasi yang berlebihan. Konsep "muamalah" yang terdapat dalam Islam sudah mengatur kegiatan bisnis serta menjelaskan bahwa semua pihak harus mencapai kesepakatan yang adil dan saling menguntungkan. Sejalan dengan konsep sedekah dan zakat, Islam memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik, seperti menyumbang untuk mereka yang membutuhkan. Dalam Islam, keberkahan ekonomi mencakup kesejahteraan spiritual dan moral selain kekayaan material. Baik individu maupun masyarakat dapat mencapai tingkat keberkahan yang lebih besar jika bisnis mereka dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁷

Setiap manusia harus tetap dalam koridor kebenaran untuk memperoleh keberkahan, disamping termuat makna kebenaran, juga terdapat dua komponen yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan merupakan nilai kebenaran yang disarankan dan tidak bertolak belakang dengan pemahaman Islam. Dalam bisnis, kebenaran didefinisikan menjadi niat, tindakan, serta tingkah laku yang baik. Ini termasuk tahap perjanjian (akad transaksi), menelusuri kemudian mendapatkan komoditas, melakukan pengembangan, dan usaha untuk memperoleh serta menentukan lab.¹⁸

10. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun prinsip-prinsip ini penting, ada beberapa masalah untuk menerapkannya di dunia modern. Ini termasuk struktur ekonomi global yang kompleks, interpretasi dan penerapan yang berbeda di berbagai negara, dan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai etika Islam.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Beberapa orang mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini karena tidak memahami atau tidak terdidik cukup. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan pemahaman tentang prinsip dasar ekonomi Islam, pendidikan dan penyuluhan sangat penting.¹⁹

Salah satu masalah tambahan adalah mencoba memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam sistem keuangan konvensional yang lebih umum digunakan. Sistem keuangan berbasis Islam dan konvensional dapat mengalami kesulitan administrasi karena perbedaan dalam struktur dan peraturan. Pengembangan lembaga keuangan berbasis Islam dan produk keuangan syariah mungkin merupakan peluang yang baik untuk mendukung penerapan prinsip ekonomi Islam. Namun, ada peluang besar untuk membangun sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan di tengah kesulitan ini.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip etika, keberlanjutan, dan keadilan, prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan perspektif keuangan yang luas dan dapat diintegrasikan. Ini memungkinkan pengembangan model bisnis yang mengutamakan keberlanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Mengatasi risiko finansial juga merupakan peluang. Ekonomi Islam mengajarkan manajemen risiko yang bijak, menghindari riba dan spekulasi. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan oleh orang-orang dalam situasi seperti ini untuk membuat portofolio investasi yang berkelanjutan dan menghindari terlalu terpapar terhadap risiko ekonomi yang tidak terduga. Dalam keseluruhan, pergeseran paradigma keuangan sangat kompleks, seperti yang ditunjukkan oleh tantangan dan peluang yang muncul saat menerapkan

¹⁷ Ilham Arifin and Muhammad Ferdy Yahya, "Etika Bisnis Dalam Islam , Tanggung Jawab , Dan Keberkahan Ekonomi" 1, no. 2023 (n.d.): 349–56.

¹⁸ Fauroni, "REKONSTRUKSI ETIKA BISNIS : PERSPEKTIF AL-QUR ' AN."

¹⁹ Aiza Zulmairoh, Wulan Anis Mawati, "Mengelola Keuangan Dengan Bijak, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Untuk Individu."

prinsip ekonomi Islam. Mereka dapat mencapai manajemen pengelolaan finansial yang dapat dipertanggung jawabkan, berkelanjutan serta sejalan atas prinsip dan nilai Islam dengan menyelesaikan rintangan dan memanfaatkan peluang.²⁰

Studi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan kebaikan, telah menjadi dasar bagi berbagai ajaran Islam yang mengatur aktivitas ekonomi. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini dapat membantu mencapai tujuan pengembangan model ekonomi yang lebih adil, berlanjut dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bahwa prinsip-prinsip etika Islam sangat relevan dalam pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Prinsip-prinsip etika Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebaikan telah menjadi dasar bagi berbagai ajaran Islam yang mengatur aktivitas ekonomi. Dalam konteks pengembangan model ekonomi berkelanjutan, prinsip-prinsip etika Islam dapat membantu mencapai tujuan pengembangan model ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam rangka mengembangkan model ekonomi yang berkelanjutan, prinsip-prinsip etika Islam menawarkan kerangka kerja yang kokoh dan relevan. Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kebijakan ekonomi dan praktik bisnis, diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan dari segi ekonomi dan lingkungan, tetapi juga berorientasi pada keadilan sosial dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Penting untuk terus melakukan penelitian dan diskusi mendalam untuk meningkatkan implementasi prinsip-prinsip ini secara efektif di berbagai konteks sosial dan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmidzi Anas, Ahmad Andry Budianto. "Analisis Bisnis Waralaba Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam" 1, no. 1 (2023): 1-8.
- Afifah, L. "Analisis Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Dan Penetapan Harga Di Vilshop Madiun." *Ekonomi Dan Bisnis: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo* 2, 2022. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XIN-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=penetapan+harga&ots=ZoCmUDo6RN&sig=0i6THzkQ3UW7fUMAUBBzQeSqWN4%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/16000/1/etesesLAELATULAFIFAHH.pdf>.
- Aiza Zulmairoh, Wulan Anis Mawati, Zulfikar. "Mengelola Keuangan Dengan Bijak, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Untuk Individu" 3, no. 1 (2024): 1-12.
- Arifin, Ilham, and Muhammad Ferdy Yahya. "Etika Bisnis Dalam Islam, Tanggung Jawab, Dan Keberkahan Ekonomi" 1, no. 2023 (n.d.): 349-56.
- Fauroni, Lukman. "REKONSTRUKSI ETIKA BISNIS: PERSPEKTIF AL-QUR'AN" 4, no. 1 (2003): 91-106.
- Gumilar, Angga. "Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam," n.d., 121-34.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106-34. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Kandarani, Welsen, Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum, Universitas Surabaya, Fasilitas Kesejahteraan, and Tenaga Kerja. "Kewajiban Perusahaan Terhadap Fasilitas Kesejahteraan Bagi Tenaga Kerja" 8, no. 2 (2020): 192-94.

²⁰ Aiza Zulmairoh, Wulan Anis Mawati.

- Kartika Soetopo, David Paul Elia Saerang, Lidia Mawikere. "Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Masyarakat Dan Pembiayaan Mudharabah," 2008, 207-23.
- Nandang Ihwanuddin, Dkk. Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi). Edited by Nandang Ihwanuddin. Pertama. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Rahmawaty, Anita. "Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif" 1, no. 1 (n.d.): 1-17.
- Rosanti, Dewi, and Tri Darmaningrum. "Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial" 4668, no. 2 (2023): 228-51.
- Sholehah, Aisyah Ananda. "MANAJEMEN DALAM BISNIS BERDASARKAN PRINSIP - PRINSIP ETIKA ISLAM" 1 (2023): 533-43.
- Tohawi, Agus, Juni Iswanto, Dewi Fitrtotus, and Sa Diyah. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Bawang Merah Di Pasar Sukomoro Nganjuk" 05, no. 04 (2023): 17814-22.